

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era teknologi dan perkembangan media sosial serta internet, membawa perubahan di dalam kehidupan masyarakat, salah satunya dalam melakukan transaksi jual beli. Semua dilakukan secara online, hingga kegiatan arisan pun dilakukan secara online. Arisan merupakan salah satu kegiatan masyarakat Indonesia yang sudah berkembang dengan berbagai macam bentuk, hingga menjadi budaya masyarakat Indonesia (Sari et al., 2021). Arisan dapat dikatakan juga sebagai kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai, diantara member untuk menentukan siapa yang memperolehnya, melalui undian disebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya (Bimrew Sendekie Belay, 2022).

Saat ini arisan dapat dilakukan melalui media sosial, tanpa harus bertemu secara langsung, sehingga dapat memudahkan member dan owner arisan untuk melakukan transaksi. Praktik arisan tidak hanya menggunakan prinsip tradisional, akan tetapi dikembangkan melalui *facebook*, *instagram* dan *whatsapp*. Arisan berbasis online dilakukan dengan sistem transaksi pembayaran uang oleh semua anggota dari mulai owner sampai member arisan (Bimrew Sendekie Belay, 2022). Kegiatan arisan online saat ini banyak diikuti generasi Z, sebagian besar tujuan mengikuti *get* online yaitu, sebagai tabungan, modal usaha, dan membeli barang yang diinginkan (Ragiska, 2019). Kegiatan arisan sebenarnya memiliki manfaat yaitu menambah relasi dan memperluas jaringan rekan bisnis, melatih dalam mengatur keuangan, karena setiap waktu yang ditentukan harus menyerahkan uang setoran. Ada juga kegiatan arisan ini digunakan sebagai sarana untuk memamerkan kesuksesan hidup, dengan cara owner menggunakan perhiasan, pakaian, mobil, dan atribut lainnya yang menunjukkan identitas diri. (Roidatul, 2020).

Generasi Z yaitu mereka yang lahir antara tahun 1990-2010 dengan rata-rata berkisar usia antara 13-33 tahun, pada umumnya generasi Z merupakan pelajar

Sekolah Menengah Pertama sampai pekerja muda (Susanto et al., 2022). Generasi Z memiliki karakteristik yaitu terampil dalam teknologi, informasi, suka berkomunikasi melalui media sosial dengan berbagai kalangan, tetapi kurang berkomunikasi secara verbal langsung, lebih mandiri dalam memilih pekerjaan yang diinginkan. Mengutamakan uang, egoistik, individualistis, menyukai segala hal yang instan, tidak sabaran, serta tidak menghargai proses (Susanto et al., 2022). Dengan melihat karakteristik generasi Z, dalam mengikuti arisan *get* online bahwa owner arisan menyukai hal yang instan untuk mendapatkan keuntungan dari arisan *get* online (Bethari, 2021).

Berdasarkan studi awal dengan melakukan pengamatan pada member arisan *get* online di Kabupaten Majalengka, terungkap bahwa penyebaran arisan *get* online melalui grup *facebook* yaitu pada tahun 2020, dari adanya informasi yang didapat dari media sosial ketertarikan generasi Z mengikuti arisan online, karena mendapatkan keuntungan dan mendapat uang arisan nomor pertama, dengan jumlah yang sama seperti member tanpa membayar uang sedikitpun (Nugraha et al., 2022). Dengan adanya kemudahan dan keuntungan yang didapat ketika menjadi owner, dan keadaan tingkat kedewasaan yang masih labil dalam melakukan tindakan, faktor ini menyebabkan kasus wanprestasi pada arisan online seperti yang terjadi di Kabupaten Majalengka semakin marak.

Owner seharusnya bertanggung jawab terhadap uang member, akan tetapi pada kenyataannya, uang tersebut dipakai untuk keperluan pribadi seperti membeli barang-barang berharga, kebutuhan sehari-hari, karena pada umumnya yang menjadi owner arisan tidak memiliki pekerjaan tetap (Bethari, 2021). Dengan demikian hal tersebut yang menjadi salah satu faktor timbulnya wanprestasi. Wanprestasi merupakan lawan kata dari prestasi, dapat dikatakan wanprestasi karena ada suatu ingkar janji dari yang telah disepakati yang dapat merugikan salah satu pihak karena satu pihak lainnya tidak melaksanakan kewajiban atau prestasi dari yang telah dijanjikan (Dewi et al., 2021).

Adanya wanprestasi arisan online, karena tingkat literasi Generasi Z terhadap keuangan masih rendah, dari data yang diperoleh bahwa tingkat literasi keuangan generasi Z sebesar 44,04% lebih rendah 3,94% dari generasi milenial, dengan jumlah penduduk generasi Z di tahun 2019 sebesar 72,9 juta jiwa (Laturette

et al., 2021). Dengan demikian rendah nya tingkat literasi dan pengetahuan generasi Z akan tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi yang menyebabkan terjadinya wanprestasi. Selain itu angka penyebaran informasi mengenai arisan online tersebar melalui sms yang diterima oleh perempuan yang menyebabkan terjadinya penipuan arisan online, dengan persentase 33,7% Perempuan menerima pesan online penipuan arisan online lebih besar dari laki-laki dengan persentase 32,2% (Kurnia et al., 2022).

Transaksi arisan online yang dilakukan merupakan suatu kontrak yang berisi investasi, di dalam sebuah transaksi arisan online antara owner dengan anggota dengan menggunakan media internet. Di dalam pasal 1 UU No. 19 Tahun 2016 dinyatakan bahwa “Transaksi Elektronik adalah perbuatan hukum yang dilakukan dengan menggunakan komputer, dan/atau media elektronik lainnya” (Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 2). Salah satu faktor yang kerap kali terjadi adalah kurangnya suatu perjanjian antara owner dengan member (Indonesia et al., 2021).

Tujuan dan manfaat mengikuti arisan *get* online pada kenyatannya berbeda dengan harapan, karena saat ini banyak terjadi kasus wanprestasi yang dilakukan oleh owner terhadap member, terutama pada member yang belum mendapatkan haknya. Kasus arisan online juga terjadi di Kabupaten Majalengka dengan kerugian 100 juta atas laporan empat korban. Selain itu wanprestasi arisan *get* online terjadi di Kabupaten Cianjur dari laporan per tanggal 21 Oktober 2022 sebanyak 30 orang menjadi korban dengan angka kerugian mencapai 1,2 miliar rupiah.

Banyaknya kasus-kasus arisan online ini berkaitan dengan analisis sosiologi mengenai konflik sosial, konflik yang terjadi dalam penelitian ini yaitu kasus arisan online yang dilakukan oleh owner, selain mengenai analisis sosiologi konflik sosial. Dasar dari adanya arisan online dapat dilihat dari adanya kelas sosial didalam masyarakat, dengan kelas sosial tingkat ekonomi tinggi dapat dengan mudah menggunakan uang atau menyimpan uang dengan arisan online meski sudah banyak kasus-kasus wanprestasi arisan online.

Fenomena Wanprestasi pada Generasi Z Di Kabupaten Majalengka merupakan suatu permasalahan yang perlu diatasi untuk mencegah terjadinya wanprestasi. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengetahui mengapa masyarakat

Kabupaten Majalengka mempercayai arisan online yang sudah banyak sekali kasus-kasus arisan online di media massa, selain itu ingin mengetahui motif owner arisan online terhadap belum dibagikannya hak uang member arisan *get* online, karena uang member arisan online yang banyak jumlah keseluruhan hingga mencapai 100 juta rupiah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti melihat bagaimana tindakan masyarakat Kabupaten Majalengka dalam melihat kasus arisan online. Agar peneliti ini berfokus pada pokok permasalahan, maka peneliti menjabarkan pokok-pokok permasalahan tersebut kedalam beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan arisan *get* online saat ini di Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana bentuk wanprestasi pada kegiatan arisan *get* online di Kabupaten Majalengka?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya wanprestasi pada arisan *get* online di Kabupaten Majalengka?
4. Strategi apa yang dilakukan untuk mengatasi wanprestasi pada arisan *get* online di Kabupaten Majalengka?

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai Analisis Wanprestasi Arisan *Get* Online Pada Perempuan Generasi Z di Kabupaten Majalengka

1.3.2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan arisan *get* online
2. Mendeskripsikan bentuk wanprestasi yang terjadi pada arisan *get* online
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya wanprestasi pada arisan *get* online

4. Menganalisis cara mengatasi wanprestasi arisan *get* online

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan sosial khususnya dalam bidang ilmu sosiologi yang berhubungan dengan mata kuliah penyimpangan sosial pada bahasan mengenai wanprestasi arisan online.

1.4.2. Manfaat Kebijakan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah serta pihak yang terkait seperti (kepolisian), sebagai masukan dalam menerapkan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kondisi yang berkaitan dengan fenomena arisan online sehingga akan menghasilkan jalan keluar dalam mengatasi wanprestasi arisan online.

1.4.3. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti mampu memahami lebih dalam mengatasi bentuk penyimpangan sosial wanprestasi arisan online, sehingga peneliti dapat membantu untuk mencari solusi yang efektif terkait permasalahan tersebut

2. Bagi Generasi Z

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, generasi Z mampu melihat dampak dari mengikuti arisan *get* online, sehingga dapat tersadarkan dan tidak mengikuti arisan *get* online jika owner belum dikenal.

1.4.4. Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Perilaku menyimpang Fenomena Wanprestasi Arisan *Get* Online Pada Perempuan Generasi Z Di Kabupaten Majalengka merupakan permasalahan yang penting untuk dikaji agar tidak ada lagi korban-korban arisan online, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan untuk suatu gerakan terhadap kasus-kasus wanprestasi arisan *get* online untuk memberikan edukasi pada generasi Z dan perempuan-perempuan untuk tidak mudah tertarik menyimpan uang dengan persyaratan yang mudah.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi atau sistematika penulisan merupakan kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis pada skripsi ini. Adapun penulisan yang dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Bab ini khusus untuk membahas mengenai latar belakang dari Analisis Wanprestasi Arisan *Get Online* Pada Perempuan Generasi Z Di Kabupaten Majalengka yang merupakan landasan yang normatif dalam penulisan, dimana dasar-dasar penulisan tertuang didalamnya meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka. Dalam bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai tinjauan pustaka yang dilakukan penulis beberapa sumber literatur ataupun penelitian terdahulu yang digunakan untuk membantu penulis dalam menganalisis dan menguraikan skripsi yang berjudul Analisis Wanprestasi Arisan *Get Online* Pada Perempuan Generasi Z Di Kabupaten Majalengka.

BAB III: Bab ini berisikan metode penelitian, pada bab ini peneliti memberikan penjelasan mengenai metode yang akan dilakukan peneliti dalam mencari data, penyusunan penelitian, subjek, dan juga lokasi penelitian. Kemudian terdapat teknik pengumpulan data, penyusunan alat dan bahan, teknik analisis data, dan juga validitas dan kredibilitas. Selain itu bab ini juga di gunakan peneliti sebagai pedoman yang dapat di gunakan peneliti dalam mengolah berbagai data yang di peroleh dari responden untuk penelitian skripsi yang berjudul Analisis Wanprestasi Arisan *Get Online* Pada Perempuan Generasi Z Di Kabupaten Majalengka.

BAB IV: Menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, serta membahas temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V: Berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran serta pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian Analisis Wanprestasi Arisan *Get Online* Pada Perempuan Generasi Z Di Kabupaten Majalengka.